

Diduga Ada Oknum Polisi Ikut Aniaya Bryan Yoga Kusuma di HolyWings Jogja

SLEMAN (IM) - Pria bernama Bryan Yoga Kusuma diduga menjadi korban penganiayaan di HolyWings, Sleman, Yogyakarta, pada Sabtu (4/6) dini hari.

Pihak keluarga korban menyebut ada unsur keterlibatan oknum anggota kepolisian dalam kejadian itu.

Perwakilan keluarga Bryan Yoga Kusuma, Anung Prajoto mengatakan, akibat penganiayaan itu, Bryan mengalami luka dan harus dirawat di rumah sakit.

"Bryan sedang mendapatkan perawatan intensif di RSUD Sleman," kata Agung dalam keterangan tertulis, Sabtu (4/6).

Ia menjelaskan aksi penganiayaan itu bermula pada Jumat (3/6) malam, saat Bryan bersama beberapa kawannya, Albert Wijaya, Aprio Rabadi, Yogi Adhika Pratistha dan Irawanberada di HolyWings Jogja.

Kemudian pada Sabtu (4/6) sekitar pukul 02.00 WIB, Bryan terlibat perkelahian dengan seseorang berinisial C di parkir HolyWings. Saat itu, C memanggil temannya yang berinisial L yang kemudian mengumpulkan seluruh sekuriti, preman, dan tukang parkir untuk memprovokasi Bryan Yoga Kusuma.

"Saat perkelahian, Bryan Yoga Kusuma dihajar kurang lebih selama 1 jam oleh sekitar 20 orang, dan ada juga oknum polisi yang terlibat," kata Agung.

Setelah keadaan agak kondusif, Bryan dan Albert diberikan jalan tengah untuk menyelesaikan masalah ini dengan C dan L di Polres Sleman. "Saat berada di Polres, Bryan dan Albert terus mendapatkan siksaan dan pukulan," ujarnya.

Dikatakan Agung, Albert sempat meminta pertolongan dari polisi lain yang berada di Polres, namun tak digubris. "Pihak keluarga tidak pernah mengetahui peristiwa ini, sampai ada pemberitahuan dari Albert pada pukul 07.00 WIB hari Sabtu, 4 Juni 2022 bahwa

Bryan sedang mendapatkan perawatan intensif di RSUD Sleman," ucapnya.

Dihubungi terpisah, Kapolres Sleman AKBP Ach Imam Rifai membenarkan jika telah terjadi pemukulan di HolyWings Jogja.

"Ya terkait kejadian itu memang informasinya di HolyWings ada TKP pemukulan. Kita sedang melakukan penyelidikan, sudah olah TKP juga anggota di sana, nanti sedang berproses," kata Imam kepada wartawan.

Imam berjanji, dalam mengusut kasus ini tidak akan pandang bulu. Ia akan memosisikan semua pihak yang terlibat sesuai dengan perbuatan masing-masing. Termasuk jika nantinya terbukti ada oknum polisi yang ikut melakukan pemukulan akan dimintai pertanggungjawaban hukum.

"Ya kita samakan, baik itu anggota (polisi yang terlibat) maupun para pihak yang memang tadi kita sampaikan harus bertanggungjawab terkait dengan kejadian tersebut akan kita mintai pertanggungjawaban secara hukum," ucapnya.

Di sisi lain, polisi telah meminta keterangan sejumlah saksi. Antara lain pihak-pihak yang terlibat saat pemukulan itu.

"Yang ada di TKP, pasti jumlahnya masih perlu dikonfirmasi lagi yang pasti para pihak itu sudah kita mintai keterangan," ujarnya.

"Dan kita pastikan untuk prosesnya kita luruskan tidak memandang misalnya memang itu ada keterlibatan anggota misalnya, atau mungkin pihak-pihak lain yang harus bertanggungjawab terkait dengan kejadian tersebut," tegasnya.

Imam pun masih belum mengetahui kronologi kejadian secara detail. Pihaknya masih fokus untuk mengumpulkan keterangan para saksi.

"Itu sedang dikonfirmasi, jadi dari saksi-saksi ini menyampaikan sekarang sedang berproses untuk pengambilan keterangan itu," tandasnya. ● **lus**

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



KEGIATAN CUSTOM ON THE STREET BEA CUKAI GORONTALO

Petugas Bea Cukai menunjukkan cara membedakan pita cukai rokok asli dan palsu kepada seorang pengunjung pada kegiatan Custom On The Street Bea Cukai Gorontalo di Gelanggang Olahraga Nani Wartabone di Kota Gorontalo, Gorontalo, Minggu (5/6). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang tugas dan fungsi Bea Cukai serta memberikan pengetahuan mengenai cara memeriksa nomor International Mobile Equipment Identity (IMEI) ponsel dan memeriksa keaslian pita cukai rokok.

Kapolri Diminta Tegur Kapolda Jabar Terkait Instruksinya Tembak Begal di Tempat

Kapolri harus menertibkan jajarannya agar tidak menerbitkan produk hukum, instruksi, langkah teknis yang melanggar HAM dan Undang-undang.

JAKARTA (IM) - Wakil Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS), Rivanlee Anandar, meminta agar Kapolri menegur Kapolda Jabar yang menginstruksikan jajarannya hingga tingkatan Polsek untuk menindak tegas pelaku geng motor dan begal, termasuk dengan cara tembak di tempat.

"KontraS mendesak Kapolri untuk menegur kinerja Kapolda Jawa Barat, melakukan audit serta mengevalu-

asi secara menyeluruh terkait dengan penerahan kekuatan aparat di lapangan," ujar Rivanlee Anandar saat dikonfirmasi, Minggu (5/6).

Menurutnya, Kapolri juga harus menertibkan jajarannya agar tidak menerbitkan produk hukum, instruksi, langkah teknis yang melanggar HAM dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, Lembaga Pengawas Eksternal seperti Kompolnas, Komnas HAM RI dan Ombudsman RI agar

menggunakan kewenangan sesuai mandat masing-masing lembaga untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan operasi cipta kondisi tersebut agar berjalan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

KontraS mengecam pernyataan Kapolda Jawa Barat yang menginstruksikan jajarannya hingga tingkatan Polsek untuk menindak tegas pelaku geng motor dan begal, termasuk dengan cara tembak di tempat. Pasalnya, hal itu dinilai tindakan reaktif dan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan selanjutnya.

"Instruksi ini jelas berbahaya, sebab berpotensi melanggar HAM dan melegitimasi tindakan represif aparat di lapangan tanpa parameter

yang terukur," tuturnya.

Dia menjelaskan, pihaknya mafhum keberadaan begal memberi keresahan bagi masyarakat. Namun, pernyataan dan langkah kepolisian harus terukur karena langkah gagasan kepolisian diawasi oleh peraturan internal dan perundang-undangan, seperti Peraturan Kapolri (Perkap) No. 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian disebutkan bahwa penggunaan kekuatan harus dilakukan berdasarkan prinsip legalitas, proporsionalitas, preventif dan masuk akal (*reasonable*).

Rivanlee memaparkan, adapun sesuai dengan prinsip

kewajiban umum, anggota Polri diharuskan tidak bertindak menurut penilaian sendiri, untuk menjaga, memelihara ketertiban dan menjamin keselamatan umum. Artinya, penggunaan kekuatan harus berdasar parameter yang terukur.

"Selain itu, Pasal 5 Perkap No. 1 Tahun 2009 juga menjelaskan mengenai tahapan penggunaan senjata yang mengutamakan untuk melumpuhkan pelaku kejahatan atau tersangka. Artinya, keputusan anggota Polisi di lapangan tidak bisa serta merta bertujuan untuk mematikan," katanya. ● **lus**

Polisi Gadungan di Tangerang Ditangkap Usai Peras Warga

TANGERANG (IM) - Pria bernama Zulkifli (43) ditangkap polisi setelah memeras warga. Saat menjalankan aksinya, ia mengaku sebagai polisi. Korban polisi gadungan ini bernama Hana Julianti warga Periuk, Kota Tangerang.

"Pelaku melancarkan aksinya di Apartemen Modernland, Kota Tangerang, dengan mengaku sebagai anggota Polri," ujar Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Zain Dwi Nugroho dari keterangan yang diterima wartawan, Minggu (5/6).

Zain menuturkan kejadian berawal saat korban sedang berada di lokasi tiba-tiba ditegur oleh pelaku yang meminta identitasnya dengan mengaku sebagai anggota polisi.

Zulkifli kemudian meminta sejumlah uang kepada korban sebagai jaminan.

"Karena korban merasa bingung, ia menolak permintaan tersebut, kemudian pelaku langsung merebut telepon seluler yang dipegang

korban. Ketika ditanya, pelaku langsung pergi meninggalkan korban," ungkap Kapolres.

Atas kejadian itu, korban melapor ke pihak kepolisian. Zain menyebut, setelah menerima laporan korban, pihaknya bergerak cepat dengan mengamankan pelaku.

Dalam kesempatan ini, Zain pun mengimbau kepada masyarakat yang pernah menjadi korban serupa untuk melapor ke Satreskrim Polres Metro Tangerang Kota. Menurutnya, kejadian serupa bisa dialami siapa saja dan kasus ini masih dalam pengembangan pihaknya.

"Dari tangan pelaku kami mengamankan barang bukti satu buah tanda kewenangan Polri (palsu), handphone, dan sejumlah uang diduga hasil kejahatan. Kasus ini masih terus kami kembangkan untuk mengungkap pelaku melakukan kejahatan serupa di beberapa tempat di wilayah hukum yang berbeda," jelasnya. ● **lus**

Jajaran Polsek Kembangan Ringkus Tiga Pongdar dan Sita 1,9 Kg Ganja

JAKARTA (IM) - Subnit Narkoba Polsek Kembangan, Jakarta Barat membekuk tiga tersangka pongdar ganja. Sebanyak 1.938 gram atau 1,9 kilogram kering turut diamankan sebagai barang bukti.

Ketiga tersangka adalah berinisial DA, DP dan AK. Ketiganya diamankan di dua lokasi berbeda yakni di Jalan Swadaya Raya dan Jalan Honoris Raya, Kota Tangerang.

"Kami amankan terkait peredaran gelap narkoba jenis daun ganja kering yang berada di tas punggung hitam," ujar Binsar saat dikonfirmasi, Minggu (5/6).

Penangkapan terhadap tiga pongdar tersebut bermula saat pihaknya menerima informasi dari masyarakat terkait peredaran gelap narkoba jenis daun ganja di daerah Kembangan, Jakarta Barat. Selanjutnya, tim kemudian melakukan penyelidikan. "Pada hari Senin, 30 Mei 2022 sekitar pukul 21.30 WIB didapati bahwa pelaku berpindah lokasi ke Tangerang, kemudian tim melakukan pengejaran," tuturnya.

Binsar melanjutkan, petugas menemukan keberadaan pelaku berinisial DA dan DP di rumahnya yang beralamat di Jalan Swadaya Raya Rt.002/07, Larangan Indah, Larangan,

Kota Tangerang Banten.

Dari hasil penangkapan tersebut, petugas menemukan dua paket besar berisi narkotika jenis daun ganja terbungkus plastik hitam di labkan coklat dengan berat bruto 1,9 kilogram.

Selanjutnya, tim melakukan pengembangan dan kembali berhasil mengamankan tersangka lainnya berinisial AK di Jl. Honoris Raya, RT 01/06, Kelapa Indah, Tangerang, Kota Tangerang Banten. Binsar mengatakan, AK bertugas sebagai seorang yang membantu atas pengadaan Narkotika jenis daun ganja dengan cara menjamin sepeda motor miliknya. "Dari informasi yang kami peroleh para pelaku mendapatkan barang haram tersebut dari seseorang berinisial RZ dan GJ yang saat ini masih masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO)," tuturnya.

Guna mempertanggungjawabkan perbuatannya, pelaku disangkakan dengan pasal Pasal 111 (2), Pasal 114 ayat (2), Pasal 132 (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara. ● **lus**



AKSI MEMPERINGATI HARI TANPA TEMBAKAU SEDUNIA

Petugas medis dan relawan memberikan sosialisasi kepada warga untuk berhenti merokok saat kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau Car Free Day (CFD) di Solo, Jawa Tengah, Minggu (5/6). Kegiatan tersebut digelar untuk memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia guna mendukung masyarakat yang sehat tanpa asap rokok.

Seorang Korban Tabrak Lari yang Terpentak ke Kalimalang Belum Ditemukan

JAKARTA (IM) - Peristiwa tabrak lari di Jalan Inspeksi Kalimalang, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat, Sabtu (4/6), membuat dua korban terpentak ke Kalimalang. Satu korban belum ditemukan.

Diduga kuat korban hanyut terseret arus sungai. Informasi tentang pencarian korban tabrak lari itu diunggah oleh akun Instagram @jakarta.viral pada Minggu (5/6).

Adapun dalam pencarian korban tabrak lari itu, polisi mengerahkan personelnya guna menyusuri sungai Kalimalang.

"Kami kerahkan tim gabungan untuk melakukan pencarian terhadap korban, ada dari BPBD, Polri, dan Komunitas relawan," ujar Kapolres Metro Bekasi, Kombes Gidion Arif Setyawan.

Menurutnya, dugaan peristiwa tabrak lari itu terjadi pada pukul 05.30 WIB. Saat itu kedua korban, AM dan WS tengah mengendarai sepeda motornya Kawasaki KLV berwarna hijau bernopol F 6058 FHB melaju dari arah Bekasi menuju Karawang atau Cikampek di Jalan Inspeksi Kalimalang.

"Dalam perjalanan korban berputar arah untuk mencari penjal bensin. Mendadak ada mobil diduga Toyota Fortuner melaju dengan kecepatan

tinggi hingga menabrak korban," tuturnya.

Dia menambahkan, kedua korban yang tertabrak itu terpentak hingga jatuh ke Sungai Kalimalang. Korban AM selamat lantaran terjatuh di pinggir sungai, sedangkan WS jatuh ke dalam sungai diduga tenggelam dan hingga kini masih dicari keberadaannya.

"Korban satu terjatuh di pinggir kali mengakibatkan luka di kaki, sedangkan korban pengemudi motor atas nama WS (35) sampai saat ini belum ditemukan," kata Gidion, Sabtu (4/6/2022).

Gidion menuturkan, kejadian bermula saat pemotor yang berboncengan tengah melintas menuju arah Indramayu. Pemotor saat itu hendak berputar balik untuk mencari penjal bensin.

"Tiba-tiba di TKP ada mobil diduga Toyota Fortuner nopol T 34 dengan kecepatan tinggi sehingga menabrak korban hingga terjatuh ke Kalimalang," jelas Gidion.

Hingga saat ini pengendara mobil belum teridentifikasi dan diduga kabur. Polisi pun masih melakukan pencarian terhadap pengendara mobil. ● **lus**

Polda Metro Tahan Tersangka Penganiayaan Anak Anggota DPR

JAKARTA (IM) - Dir eskrimum Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengky Haryadi mengatakan, pihaknya telah menahan satu dari dua tersangka penganiayaan Justin Frederick, yang merupakan anak dari Anggota DPR Fraksi PDIP, Indah Kurnia.

"Sudah diamankan 2 orang, kemudian 1 orang sudah di tetapkan tersangka dan ditahan," kata Hengky saat dihubungi wartawan, Minggu (5/6).

Adapun dua orang pelaku tersebut berinisial AF dan FM. Sementara yang menjadi tersangka dan ditahan adalah FM.

"AF dan FM (pelakunya)," ucap Hengky.

Kendati sudah ditetapkan sebagai tersangka, namun Hengky belum dapat memerinci terkait latar belakang pelaku dan motif penganiayaan tersebut.

Penetapan dan penahanan tersebut, kata Hengky, dilakukan usai pemeriksaan semalam rampung.

Video penganiayaan Justin viral usai diunggah akun instagram @merekamjakarta. Dalam video yang beredar, Justin terlihat dipukul pria berbau merah. Usai mendapat pukulan, Justin sempat tersungkur dan kembali bangkit. Lalu

berdebat dengan pria lain yang mengenakan batik.

Penganiayaan tersebut terjadi sekitar pukul 12.40 WIB di ruas jalan Tol Dalam Kota, dekat gerbang Tol Tebet arah Cawang, Jakarta Timur.

Usai kejadian, korban langsung melapor ke Polda Metro Jaya. Adapun Laporan tersebut terregistrasi dengan nomor LP/B/2720/VI/2022/SPKT/POLDA METRO JAYA tertanggal 4 Juni 2022.

Berdasarkan laporan tersebut, kedua pelaku langsung diamankan dan dilakukan pemeriksaan.

Sementara itu, Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah (Polda) Metro Jaya, Komisaris Besar Endra Zulpan, menjelaskan, penganiayaan terhadap Justin dipicu serempetan antara mobil tersangka dengan korban.

"Itu kan awalnya karena serempetan, tapi si (pengemudi) RF ini kan ngambil dari sebelah kiri," kata Zulpan, Sabtu (4/6).

Awalnya, mobil yang dikenari Justin melaju dari arah Timur. Tiba-tiba, mobil pelaku yang diketahui berpelat nomor B-1146-RFH memotong laju mobil korban.

"Dari sebelah kiri ada

terlapor yang mengendarai mobil Nissan memotong laju kendaraan dan mengakibatkan mobil pelapor (Justin) terseret mobil terlapor," terang Zulpan.

Karena tidak terima, pengemudi mobil RFH itu turun dan menghampiri mobil korban. Saat itu juga bogem mentah pelaku langsung dilontarkan ke korban.

"Saat turun si anak ini, terus yang (pengemudi pelat) RFH ini turun kemudian terjadi pemukulan seperti itu," ungkapnya.

Dalam video di akun Instagram @merekamjakarta, terlihat seorang pengemudi laki-laki dipukul berkali-kali oleh seseorang berbaju warna merah. Korban dipukul hingga tersungkur di bahu jalan.

Setelah itu, korban kembali berdiri sambil berusaha melindungi diri. Kemudian, tampak seorang pria berbaju batik yang berada di sebelah terduga pelaku berdebat dengan korban usai aksi pemukulan.

Mengutip keterangan dari gambar akun Instagram itu, peristiwa pemukulan terjadi di dalam Tol Dalam Kota mengarah ke Cawang tepatnya di dekat Stasiun Cawang, Tebet Timur, Tebet, Jakarta Selatan pada Sabtu (4/6). ● **lus**



AKSI MEMPERINGATI HARI LINGKUNGAN HIDUP

Mahasiswa anggota BEM Universitas Sebelas Maret (UNS) mengusung poster bertema pesan perubahan iklim dan lingkungan saat melakukan aksi di Jalan Slamet Riyadi Solo, Jawa Tengah, Minggu (5/6). Aksi bertajuk Iklim Dikorupsi tersebut digelar untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia